



UIN SUSKA RIAU

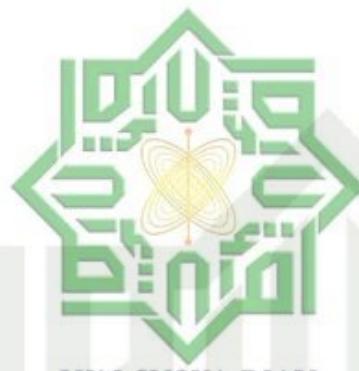
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERENCANAAN KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM ENANGANAN STUNTING MELALUI PROGRAM “SEPATU KARA” DI KECAMATAN MANDAU



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

AZZAHRA RIZKYA ARIFA
NIM. 12140323995

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM S-1 JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2026**

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

: Azzahra Rizkya Arifa

: 12140323995

: Perencanaan Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting
Pada Program "Sepatu Kara" Di Kecamatan Mandau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 9 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom
pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Januari 2026

Dekan

Prof. Dr. Masduki, M.Ag

NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Pengaji

Sekretaris/ Pengaji II,

Ketua/ Pengaji I,

Dr. Rifiandri, S.Ag., M.Si
NIP. 9700312 199703 1 006

Dr. Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Pengaji III,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 9810914 202321 2 019

Pengaji IV,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERENCANAAN KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PENANGANAN STUNTING MELALUI PROGRAM “SEPATU KARA” DI KECAMATAN MANDAU

Disusun oleh :

Azzahra Rizky Arifa
NIM. 12140323995

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 16 Desember 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Julis Surjani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19910722 202521 2 005

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Azzahra Rizky Arifa
NIM : 12140323995
Judul : Peran Komunikasi Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program "Sehari Boga" di Kecamatan Mandau

Telah Diseminarkan Pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Oktober 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
NIP. 19890619 201801 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Azzahra Rizky Arifa
: 12140323995
: Duri, 3 Juni 2003
: Ilmu Komunikasi
: Perencanaan Komunikasi Kesehatan Dalam Penanganan
Stunting Melalui Program “Sepatu Kara” Di Kecamatan Mandau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 16 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



Azzahra Rizky Arifa
NIM. 12140323995

ABSTRAK

: Azzahra Rizky Arifa

: 12140323995

: Perencanaan Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting Pada Program “Sepatu Kara” Di Kecamatan Mandau

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan komunikasi dan inovasi komunikasi dalam Program Sepatu Kara yang dilaksanakan oleh TP-PKK Kecamatan Mandau dalam upaya pencegahan stunting, serta melihat dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi Program Sepatu Kara dilakukan secara sistematis melalui perencanaan komunis yang meliputi, Perencanaan Pesan, Perencanaan Media, perencanaan komunikator, dan perencanaan feedback. Inovasi program terlihat pada media komunikasi, yaitu terjadinya pergeseran dari media konvensional seperti pengumuman/siaran di masjid menuju pemanfaatan media digital berupa WhatsApp Group dan Instagram. WhatsApp Group menjadi media utama dalam penyebaran informasi program karena dinilai lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat, sedangkan Instagram berperan sebagai media publikasi dan dokumentasi program. Inovasi ini juga menunjukkan pola komunikasi yang lebih partisipatif dan timbal balik karena masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan kader melalui media digital. Proses penerimaan inovasi media digital dalam Program Sepatu Kara sesuai dengan teori Difusi Inovasi (Rogers), ditandai oleh keunggulan relatif, kesesuaian, tingkat kerumitan yang rendah, dapat dicoba, serta manfaatnya dapat diamati oleh masyarakat. Inovasi media komunikasi tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait stunting serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan pendampingan program. Dengan demikian, keberhasilan Program Sepatu Kara dipengaruhi oleh perencanaan komunikasi yang baik dan inovasi komunikasi yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Kata Kunci: Perencanaan komunikasi, inovasi komunikasi, difusi inovasi, Program Sepatu Kara, stunting, partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Perencanaan komunikasi, inovasi komunikasi, difusi inovasi, Program Sepatu Kara, stunting, partisipasi masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Azzahra Rizky Arifa

NIK : 12140323995

Title : Communication planning Health Communication on

Stunting in the “Sepatu Kara” Program in Mandau District

This study aims to analyze communication planning and communication innovation within the Sepatu Kara Program implemented by the TP-PKK of Mandau District in an effort to prevent stunting, as well as to examine its impact on increasing community understanding and participation. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data analysis followed the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the communication planning for the Sepatu Kara Program was carried out systematically, encompassing Message Planning, Media Planning, Communicator Planning, and Feedback Planning. Program innovation is evident in the communication media, specifically the shift from conventional media—such as mosque announcements—toward the utilization of digital platforms like WhatsApp Groups and Instagram. WhatsApp Groups serve as the primary medium for information dissemination due to their speed, ease of use, and alignment with community habits, while Instagram functions as a medium for program publication and documentation. This innovation fosters a more participatory and reciprocal communication pattern, allowing the community to interact directly with cadres through digital media. The acceptance process of digital media innovation in the Sepatu Kara Program aligns with Rogers' Diffusion of Innovation Theory, characterized by relative advantage, compatibility, low complexity, trialability, and observable benefits for the community. These innovations in communication media have contributed to an increase in public understanding regarding stunting and have boosted community participation in posyandu activities and program mentoring. In conclusion, the success of the Sepatu Kara Program is driven by effective communication planning and appropriate communication innovations that meet the needs of the community.

Keywords: Communication planning, communication innovation, diffusion of innovations, Sepatu Kara Program, stunting, community participation.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahi Robbil Alamin. Segala Puji Dan Syukur Kita Panjatkan Ke Hadirat Allah Swt Atas Limpaham Rahmat Dan Nikmat Sehat Yang Diberikan, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Tugas Akhir Ini, Tak Lupa Shalawat Dan Salam Kita Haturkan Kepada Nabi Muhammad Saw, Yang Telah Membawa Umat Manusia Dari Kegelapan Menuju Era Penih Pengetahuan Dan Cahaya, Seperti Yang Kita Nikmati Saat Ini.

Alhamdulillah Tak Hentinya Penulis Ucapkan Syukur Karena Pada Akhirnya, Penulis Sampai Di Titik Ini Dan Mampu Menyelesaikan Penulisan Skripsi Yang Berjudul” **Perencanaan Komunikasi Kesehatan dalam Penanganan Stunting melalui Program “Sepatu Kara” di Kecamatan Mandau**”. Adapun Tujuan Penulisan Skripsi Ini Adalah Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu(S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Pada Jurusan Ilmu Komunikasi,Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam Proses Penyusunan Skripsi Ini, Penulis Banyak Mendapatkan Bantuan, Bimbingan, Serta Dukungan Dari Berbagai Pihak.Tanpa Dukungan Tersebut, Penulis Mungkin Tidak Akan Bisa Menyelesaikan Tugas Ini Dengan Baik, Dan Sesuai Harapan.Oleh Karena Itu, Penulis Merasa Sangat Berterimakasih Atas Segala Kontribusi Yang Diberikan Oleh Semua Individu Yang Telah Mendukung Selama Proses Penyelesaian Skripsi Ini.

Dengan Penuh Rasa Syukur Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada Allah Swt Atas Segala Limpahan Rahmat, Nikmat, Kemudahan Dan Kekuatan Yang Telah Diberikan Sehingga Penulis Mampu Bertahan Dan Menyelesaikan Perjalanan Ini.Ucapan Terima Kasih Yang Tak Terhingga Juga Penulis Haturkan Kepada **Ibunda Eni Yulianti Dan Ayahanda Almarhum Suryoto** Yang Senantiasa Mencurahkan Kasih Sayang Dukungan Serta Keyakinan Yang Tak Pernah Padam Dalam Setiap Langkah Penulis.Serta Kepada Adik Kandung Tersayang **Almarhum Syafiq Nurul Huda** Terima Kasih Atas Segala Bentuk Semangat Dan Sumber Kekuatan Yang Diberikan Selama Penulis Melaksanakan Pendidikan, Tidak Lupa Rasa Terima Kasih Yang Mendalam Juga Penulis Sampaikan Kepada Seluruh **Keluarga Besar H.Markum Hadisuwito** Dan **Keluarga Besar Miswan** Yang Selalu Memberikan Dukungan Dalam Bentuk Apapun Di Berbagai Situasi. Terima Kasih Telah Menjadi Bagian Dari Kebahagiaan Hidup Penulis Dan Menjadi Sumber Semangat Terbesar Dalam Perjalanan Ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Melalui Kesempatan Ini, Penulis Ingin Menyampaikan Terimakasih Sebesar Besarnya Kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, Ms., Se., M.Si., Ak., Ck, Beserta Wakil Rektor I, Bapak Dr. Rahmad Bustanul Anwar, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Alex Wenda, S.T., M. Eng, Dan Wakil Rector III, Dr. Harris Simaremare, S.T., M.T., Atas Segala Dukungan Dan Kebijakan Yang Telah Memberikan Kesempatan Kepada Penulis Untuk Menempuh Pendidikan Di Universitas Ini.
2. Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Beserta Dengan Wakil Dekan Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si. Ibu, Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si., Dan Dr. Sudianto, S.Sos., M.I. Kom., Atas Dukungan Dan Arahan Yang Telah Membantu Penulis Dalam Perjalanan Akademik Ini.
3. Dr. Musfialdy, S.Sos., M.Si., Selaku Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi Dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Tika Mutia, S.I. Kom., M.I. Kom.. Atas Dukungan Dan Arahan Yang Telah Membantu Penulis Dalam Perjalanan Akademik Ini.
4. Darmawati S.I.Kom M.I.Kom., Sebagai Penasehat Akademik Yang Senantiasa Memberikan Dukungan Yang Senantiasa Memberikan Arahan Dan Dukungan Sejak Awal Perkuliahan Hingga Tugas Akhir Ini Selesai.
5. Julis Suriani, S.Ikom., M.I.Kom Sebagai Pembimbing Skripsi, Atas Bimbingan Perhatian Dan Arahan Yang Telah Diberikan Sepanjang Proses Penyusunan Skripsi Ini, Kehadiran Dan Kontribusi Beliau Sangat Bermakna Bagi Penulis Dalam Menyelesaikan Tugas Ini Dengan Baik
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Atas Ilmu Dan Pembelajaran Yang Telah Diberikan Serta Seluruh Staf Dan Karyawan Yang Telah Memberikan Pelaksanaan Pelayanan Terbaik Kepada Mahasiswa
7. Kepada Tp Pkk Kecamatan Mandau Atas Dukungan Dan Informasi Yang Diberikan Sehingga Penelitian Ini Dapat Terlaksana Dengan Baik
8. Kepada Pemerintahan Kecamatan Mandau Atas Dukungan Dan Bantuan Yang Sangat Berarti Dalam Pelaksanaan Penelitian Ini
9. Kepada Seluruh Masyarakat Serta Ibu Balita Atas Kerjasama Informasi Serta Dukungan Yang Sangat Membantu Penulis Selama Proses Penelitian
10. Kepada Diri Sendiri Terima Kasih Atas Kesabaran Ketangguhan Serta Keberanian Untuk Kembali Memulai Setelah Rasa Semangat Ini Berkurang, Diri Ini Telah Menunjukkan Bahwa Meskipun Banyak Tantangan Dan Cobaan Selalu Ada Kekuatan Untuk Melangkah Hingga Mencapai Titik Ini.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Penulis Ingin Mengucapkan Terima Kasih Yang Sebesar-Besarnya Kepada Raja Hafid Riyad Syahputra, Yang Selalu Memberikan Dukungan Sejak Awal Kuliah Hingga Saat Ini. Yang Telah Memberikan Semangat Kepada Penulis Sehingga Penulis Bisa Kembali Bangkit Dan Berjuang Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini. Dan Penulis Tidak Bisa Mengungkapkan Dengan Kata-Kata Berapa Besar Rasa Terima Kasih Penulis Atas Segala Kebaikan Yang Telah Diberikan, Dan Selalu Siap Membantu Tanpa Pamrih, Semua Kebaikan Dan Bantuan Yang Telah Diberikan Sangat Berarti Bagi Penulis.
12. Seluruh Penghuni Kos Laapiaza, Kepada Teman-Teman Seperjuangan, Terima Kasih Atas Segala Dukungan, Kebersamaan, Kekeluargaan Dan Keyakinan Yang Diberikan Kepada Penulis Untuk Terus Melangkah.
13. Teman-Teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Khususnya Ilmu Komunikasi A 2021 Dan Public Relation B 2022, Atas Kenangan Dan Kebersamaan Yang Telah Memberikan Warna Dalam Perjalanan Ini Semoga Kita Semua Dipertemukan Kembali Dalam Kesuksesan Di Masa Depan.
14. Seluruh Pihak Yang Tidak Dapat Disebutkan Satu Persatu, Tetapi Telah Memberikan Bantuan Dukungan Dan Doa Hingga Skripsi Ini Dapat Diselesaikan Dengan Baik

Akhir Kata Semoga Skripsi Ini Dapat Bermanfaat Bagi Banyak Pihak Dan Menjadi Kontribusi Yang Berarti Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 28 Januari 2026
Penulis

Azzahra Rizky Arifa
NIM 12140323995

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. kegunaan Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	5
A. Kajian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	9
1. Teori	9
2. Komunikasi	9
3. Komunikasi Kesehatan	10
4. Teori Difusi Inovasi	11
5. Sepatu Kara	13
6. Stanting	13
7. Tp-PKK	14
C. Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Lokasi dan waktu Penelitian	18
C. Informan Penelitian	18
D. Sumber Data Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Validitas Data	21
G. Teknik Analisa Data	21
BAB IV GAMBARAN UMUM	23
A. Sejarah PKK	23
B. Visi dan Misi TIM Penggerak PKK	25
C. Tugas dan Fungsi TIM Penggerak PKK	26
D. Struktur Organisasi	27



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	49
BAB VI PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

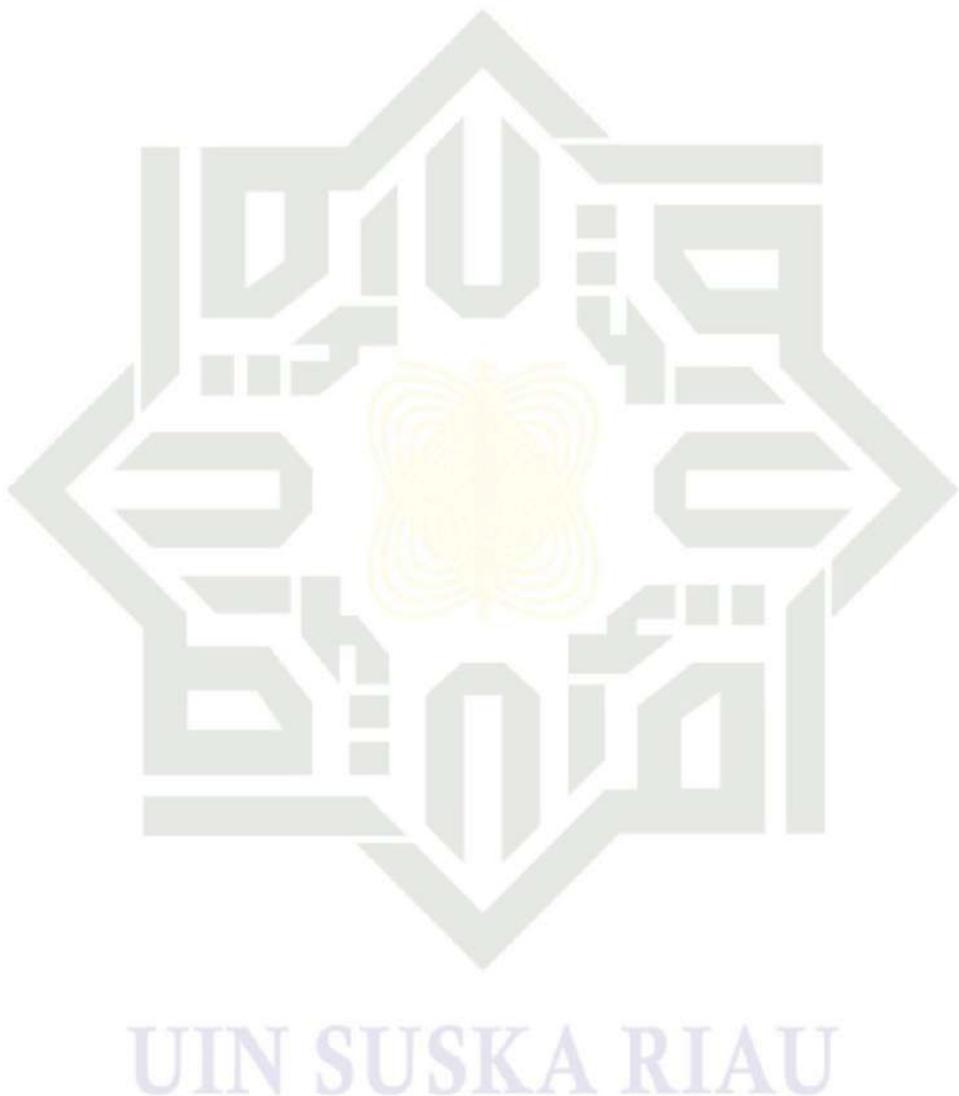
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	17
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	19





UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Kantor Camat	24
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	27
Gambar 5.1 Inovasi Program dan Sosialisasi Program	33
Gambar 5.2 Pendekatan Ke masyarakat dengan inovasi dan sosialisasi	34
Gambar 5.3 Komunikasi tatap muka Oleh PKK dan Masyarakat	38
Gambar 5.4 Komunikasi Melalui media sosial	40
Gambar 5.5 Efektivitas membangun saluran Komunikasi dimedia sosial	41
Gambar 5.6 Prosesi penimbangan dan prosesi adopsi program ke Masyarakat	43
Gambar 5.7 Kolaborasi antar Pemerintahan Dan Petugas PKK serta Masyarakat .	46
Gambar 5.8 Monitoring kader Posyandu ke Masyarakat.....	47
Gambar 5.9 Partisipasi dukungan Masyarakat.....	48



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara	59
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Kondisi kesehatan masyarakat yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas hidup individu, tetapi juga menentukan daya saing bangsa di masa depan. Oleh sebab itu, isu kesehatan menjadi perhatian utama pemerintah baik di tingkat nasional maupun daerah, khususnya dalam upaya menekan angka penyakit dan masalah gizi yang berpengaruh langsung terhadap tumbuh kembang generasi muda

Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek gizi, tetapi juga menyangkut pola asuh, sanitasi, dan faktor kesehatan lingkungan. Stunting berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, seperti menurunnya kemampuan kognitif, produktivitas, hingga risiko penyakit degeneratif di kemudian hari (Maibach, E., & Parrott, R. (1995).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,6 persen. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih jauh dari target nasional sebesar 14 persen pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa penanganan stunting perlu dilakukan secara lebih terarah, sistematis, dan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga masyarakat, maupun keluarga.(Syawal, 2023)

Provinsi Riau sendiri juga termasuk daerah dengan prevalensi stunting yang masih cukup tinggi. Kabupaten Bengkalis, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Riau, memiliki kontribusi terhadap angka tersebut. Kecamatan Mandau yang merupakan wilayah padat penduduk dan pusat ekonomi, tidak luput dari permasalahan stunting. Oleh karena itu, intervensi khusus di tingkat kecamatan menjadi penting agar program pencegahan dan penanggulangan stunting lebih tepat sasaran.(Alfisyahri, 2021)

Upaya penanggulangan stunting tidak bisa hanya mengandalkan program kesehatan secara medis, tetapi juga memerlukan komunikasi kesehatan yang efektif. Komunikasi kesehatan berperan penting dalam menyampaikan pesan, mengubah perilaku, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi, pola hidup sehat, serta pola asuh yang tepat. Tanpa komunikasi yang baik, program yang telah dirancang akan sulit mencapai hasil yang diharapkan.(Firdausi & Wahyudin, 2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks ini, TP-PKK Kecamatan Mandau memiliki peran strategis sebagai mitra pemerintah yang dekat dengan masyarakat. Sebagai organisasi pemberdayaan keluarga, PKK memiliki jaringan hingga tingkat desa dan RT, sehingga mampu menjangkau sasaran secara langsung. Program-program yang dijalankan PKK dapat menjadi media efektif dalam mengedukasi masyarakat terkait pencegahan stunting, terutama melalui perencanaan komunikasi kesehatan yang matang. (Soekartawi. (2001)

Salah satu program unggulan TP-PKK(Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Mandau adalah "Sepatu Kara" (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK). Program ini berfokus pada Pemantauan peningkatan kesadaran dan praktik pola asuh sehat dalam keluarga guna mencegah stunting sejak dini. Melalui program ini, TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) berusaha membangun sinergi antara edukasi gizi, perilaku hidup sehat, serta peran aktif orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Program "Sepatu Kara"(Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK) menjadi contoh konkret bagaimana perencanaan komunikasi kesehatan di tingkat kecamatan dapat dijalankan. Namun, efektivitas program ini sangat ditentukan oleh bagaimana Perencanaan komunikasi dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji komunikasi kesehatan penanganan stunting pada program sepatu kara di kecamatan Mandau. Fokus kajian adalah bagaimana komunikasi program direncanakan, pesan apa yang disampaikan, media apa yang digunakan, serta bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas komunikasi kesehatan di tingkat lokal.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasilnya tidak hanya memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi kesehatan, tetapi juga dapat menjadi masukan praktis bagi TP-PKK Kecamatan Mandau maupun instansi terkait dalam merancang Perencanaan yang lebih baik. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam mendukung pencapaian target nasional penurunan stunting, sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Kecamatan Mandau. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Perencanaan Komunikasi Kesehatan dalam Penanganan Stunting melalui Program "Sepatu Kara" di Kecamatan Mandau"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi dan penjelasan yang melebar serta memberikan kesamaan pemahaman konsep yang terkandung dalam judul **“Perencanaan Komunikasi Kesehatan dalam Penanganan Stunting melalui Program “Sepatu Kara” di Kecamatan Mandau”**

1. Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah studi dan penggunaan Perencanaan komunikasi untuk menginformasikan serta memengaruhi keputusan individu maupun komunitas dalam meningkatkan kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi kesehatan dimaknai sebagai proses penyampaian pesan terkait pencegahan stunting yang dilakukan TP-PKK Kecamatan Mandau melalui program “Sepatu Kara” dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat (Maibach & Parrott, 1995).

2. Stunting

Stunting tidak hanya berdampak pada ukuran tubuh anak, tetapi juga berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar, produktivitas, dan berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Hardiansyah & Martianto, 2015)

3. Program Sepatu Kara

Program “Sepatu Kara” di Kecamatan Mandau adalah singkatan dari “Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK”. Program ini merupakan inisiatif TP PKK Kecamatan Mandau yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang bayi dan balita, bekerja sama dengan kader PKK.

TP PKK Kecamatan Mandau (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Mandau.)

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Mandau merupakan lembaga mitra kerja pemerintah kecamatan yang berfungsi menggerakkan partisipasi masyarakat, khususnya keluarga, dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya. TP-PKK ini juga fokus pada pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu, kader gizi, edukasi ibu dan anak, serta pelatihan keterampilan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dari kajian penulisan skripsi maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi kesehatan dalam Program Sepatu Kara?

Bagaimana bentuk inovasi komunikasi kesehatan yang diterapkan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian:

1. Mengidentifikasi Perencanaan komunikasi kesehatan yang digunakan TP-PKK Kecamatan Mandau dalam program “Sepatu Kara”.

E. Kegunaan Penelitian**1. Kegunaan Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya kajian mengenai perencanaan komunikasi kesehatan di tingkat komunitas.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep komunikasi kesehatan dalam konteks pencegahan stunting melalui organisasi masyarakat seperti TP-PKK.
- c. Menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai Perencanaan komunikasi kesehatan dan program pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan kepada TP-PKK Kecamatan Mandau mengenai efektivitas perencanaan komunikasi kesehatan dalam program “Sepatu Kara”, sehingga dapat dijadikan evaluasi dan pengembangan program ke depan.
- b. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang Perencanaan komunikasi kesehatan berbasis masyarakat untuk penanggulangan stunting.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Kajian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditunjukkan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. *"Komunikasi Kesehatan PKK di Kecamatan Curug, Kota Serang"* oleh Endrianti Azhar Firdausi¹, Uud Wahyudin² Penelitian ini menjelaskan mengenai komunikasi Kesehatan PKK dikecamatan curug dan Isu stunting masih menjadi program pemerintah karena prevalensinya yang masih tinggi, meskipun terjadi penurunan namun belum signifikan secara nasional. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada perkembangan fisik, kognitif dan kesehatan anak dalam jangka waktu yang panjang. Namun di sejumlah daerah seperti di Banten terjadi penuruan stunting. Memiliki perbedaan dalam pelaksanaan menggunakan kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan pengelolaan dapur gizi. Menggambarkan hambatan seperti kesadaran masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Dan memiliki kesamaan dengan penelitianmu, melibatkan TP-PKK sebagai pelaksana komunikasi kesehatan untuk penanganan stunting. (Firdausi & Wahyudin, 2025)
2. *"Perencanaan KOMUNIKASI ANGGOTA PEMERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PENANGANAN STUNTING DI KELURAHAN BARANANGSIANG"* oleh Muhammad Fauzi Syawal, Muslim, Ratih Siti Aminah, Wibowo (2019) Penelitian ini membahas mengenai Kegiatan penyuluhan penanganan stunting merupakan kegiatan yang digagas oleh Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Baranangsiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perencanaan komunikasi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kegiatan penyuluhan penanganan stunting kepada orang tua di Kelurahan Baranangsiang dan efek komunikasi yang terjadi pada orang tua setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Memiliki kesamaan sebagai kajian tentang Perencanaan komunikasi oleh PKK dalam konteks stunting dan penyuluhan dan perbedaan pada istilah dan tahapan Perencanaan yang digunakan: mengenal khalayak, menyusun pesan, metode informatif/edukatif, serta media (tatap muka, WhatsApp). Fokus pada perubahan kognitif, afektif, dan konatif audiens.(Syawal, 2023)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Penelitian dengan judul **“PERENCANAAN KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN ACEH BARAT DAYA DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN STUNTING”** oleh Sukri Ariansyah, Fiandy Mauliansyah Menunjukkan bahwa Perencanaan komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya, melalui program PeKa-ASA, telah berhasil mencapai beberapa hasil positif seperti meningkatnya kesadaran masyarakat, pemahaman tentang stunting, perubahan perilaku dalam pemberian gizi, keterlibatan aktif masyarakat, dan sinergi dengan pihak terkait. Melalui perencanaan yang matang dan terukur, serta pelaksanaan program yang melibatkan sosialisasi, edukasi, dan penggunaan media sosial, Perencanaan komunikasi ini berhasil menjangkau masyarakat dengan efektif. Memiliki persamaan berkaitan dengan komunikasi pencegahan stunting. Dan perbedaan dijalankan oleh dinas kesehatan, bukan PKK; menggunakan sosialisasi, edukasi, dan media sosial; hasilnya menunjukkan penurunan prevalensi stunting; pendekatan lebih menyeluruh pada tingkatan wilayah kabupaten.(Ariansyah & Mauliansyah, 2023)
4. Kajian lain dengan judul **“Perencanaan Komunikasi Pencegahan Stunting oleh Puskesmas Palaran”** oleh Ai Syarifah Khumairoh, Nurliah, Kezia Arum Sary, Rina Juwita membahas mengenai Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan komunikasi pencegahan stunting oleh Puskesmas Palaran yaitu mengenali sasaran komunikasi secara langsung berdasarkan data, data yang diperoleh dari posyandu dengan sasaran adalah perempuan produktif dan remaja. Secara tidak langsung berdasarkan pengikut yang berteman dan telah mengikuti media sosial milik Puskesmas Palaran. Persamaan pada tahapan perencanaan (analisis khalayak–pesan–media–pelaksanaan–evaluasi). Perbedaan pelaksana utama Puskesmas (bukan TP-PKK). (Khumairoh et al., 2024)
5. Chatra Al Shafa Qolby Naviu (2024) **“Perencanaan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di BKKBN Kota Baubau”** menyorot Perencanaan BKKBN Baubau (pembentukan TPPS, program Bapak Asuh, penguatan KIE oleh TPK/penyuluhan KB, kolaborasi lintas OPD, pemanfaatan media lokal & digital). persamaan pada pendekatan berbasis komunitas & KIE; perbedaan pada level kelembagaan (BKKBN kota) serta skema kolaborasi lintas-sektor yang bisa jadi rujukan untuk “Sepatu Kara”.(Chatra Al Shafa Qolby Naviu et al., 2024)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Alif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023) “*Perencanaan Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting (Studi pada Kelurahan Watang Bacukiki, Parepare)*” Membahas mengenai Perencanaan Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek dibandingkan anak seusianya. Persamaan Fokus pada perencanaan yang mencakup penugasan komunikator, penentuan audiens, penyusunan pesan, pemilihan media. Perbedaan: Pelaksana dalam konteks pemerintahan desa (bukan PKK); program berbasis gizi seimbang persuasif. (Alif et al., 2023)
7. “*Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK) Perencanaan Komunikasi Pencegahan Stunting oleh Puskesmas Palaran*” oleh Ai Syarifah Khumairoh, Nurliah, Kezia Arum Sary, Rina Juwita. Membahas mengenai Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana Perencanaan komunikasi Upaya pencegahan stunting oleh Puskesmas Palaran. Perumusan Perencanaan komunikasi menggunakan fokus penelitian Onong Uchjana Effendy dan Campaign Communication dan memiliki perbedaan Dilakukan oleh Puskesmas (bukan PKK); teori yang digunakan: Effendy & Campaign Communication serta persamaan sama sama Mengikuti tahapan perencanaan komunikasi (sasaran - pesan - media); menggunakan media sosial dan komunikasi langsung.
8. “*Perencanaan Komunikasi BKKBN Dalam Upaya Menurunkan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Kenaikan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2022)*” oleh Mutia Anindri, Susanne Dida, Hanny Hafiar Penelitian ini membahas mengenai mengetahui bagaimana Perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh BKKBN Kabupaten Banyuasin dalam melaksanakan program penurunan stunting dari bagaimana perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya, serta untuk mengetahui penyebab terjadinya kenaikan kasus stunting di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2022 khususnya dalam bidang Perencanaan komunikasinya dalam kajian komunikasi kesehatan. Serta memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu Fokus komunikasi berbasis lembaga pemerintahan (BKKBN) dengan media informasi dan edukasi. Dan perbedaan Penekanan pada upaya menurunkan asumsi stunting yang meningkat; bukan berbasis PKK.
9. “*Implementasi Komunikasi Kesehatan oleh Kader Relawan Stunting di Desa Bojong Emas*” disusun oleh Maulana Irfan, Nurliana Cipta Apsari, Hery Wibowo, Olih Solihin membahas mengenai Masalah stunting pada anak di Kabupaten Bandung harus menjadi tanggungjawab semua kalangan di wilayah itu. Karena itu semua pemangku kepentingan terkait



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus melakukan upaya kolaborasi dalam menangani masalah stunting ini sesuai dengan kewenangan masing-masing. Masalah stunting bukan saja masalah medis semata, melainkan banyak faktor penyebabnya, salah satunya adalah perilaku kesehatan masyarakat yang masih buruk. Komunikasi kesehatan menawarkan solusi yaitu dengan merubah perilaku masyarakat, melaluiadvokasi kesehatan, mobiliasi sosial dan edukasi kesehatan, dan memiliki persamaan serta perbedaan yaitu Persamaan Fokus pada pelaku lokal (paramedis/kader) dan tahapan komunikasi. Perbedaan Komunikator adalah paramedis, bukan PKK; konteks desa geografis berbeda. (Syahritsa Maulana & Afifi, 2021)

10. Rania Putri Alifa & Maylanny Christin (2023) *“Analisis Perencanaan Komunikasi Pemerintah dalam Upaya Percepatan Zero Stunting Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus Program Kampanye Sosial Gerakan Seribu untuk Stunting, GERBUTING)”* *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Membahas mengenai Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perencanaan komunikasi Pemerintah dalam upaya percepatan zero stunting Kabupaten Lima Puluh Kota melalui identifikasi perencanaan Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota berhasil menurunkan jumlah anak yang terindikasi stunting dengan memberikan edukasi dan pemahaman melalui program lanjutan GERBUTING. Pada tahap perencanaan, pemerintah memilih pendekatan partisipatori kepada masyarakat dengan mengadakan forum sosialisasi. Selanjutnya tahap implementasi pemerintah berhasil merealisasikan program GERBUTING dan program lanjutan GERBUTING yang bekerjasama dengan berbagai instansi untuk menjadi narasumber pada upaya penanganan dan pencegahan stunting yaitu kelas edukasi, kelas parenting dan PMT. Memiliki persamaan Sama-sama membahas Perencanaan komunikasi kesehatan untuk pencegahan stunting; mencakup perencanaan pesan, pelaksanaannya, dan evaluasinya melalui pendekatan kampanye sosial. Perbedaan Pelaksana di tingkat pemerintah daerah (kabupaten), dengan pelibatan lintas sektor; fokus pada kampanye sosial inovatif (GERBUTING) yang mencakup forum sosial, demo edukasi, parenting classes, dan pemberian PMT. (Rani Rahim, Sao'dah, Sri Sulistyaningsih Natalia Daeng Tiring, Asman, Lina Arifah Fitriyah, Mertyani Sari Dewi, Irene Hendrika, R, Dkk. *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021., n.d.)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini, peneliti menerapkan landasan teori yang digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian dan mempermudah peneliti untuk membahas dalam penelitian ini.

1. Teori

Secara umum teori (theory) adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomea. Stephen Littlejohn dan Karen Foss (2005) menyatakan bahwa sistem yang abstrak ini dari pengamatan yang sistematis. (Mailin et al.,2022)

Tahun 1986, Jonathan H. Turner mendefinisikan teori sebagai sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Dalam arti luas, tujuan ari teori dapat termasuk menjelaskan, memahami, melakukan prediksi, dan mendorong perubahan sosial. Karena adanya berbagai konsep dan hubungan konsep-konsep tersebut yang dijelaskan dalam sebuah teori. Kriteria ini merujuk pada kegunaan teori, atau nilai praktisnya. (Mailin et al.,2022)

Teori yang baik memiliki kegunaan (utility), dalam hal teori tersebut dapat memberitahukan banyak hal kepada kita mengenai komunikasi dan perilaku manusia. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami beberapa elemen dari komunikasi yang sebelumnya tidak jelas. Hal tersebut menyatukan bagian-bagian informasi begitu rupa sehingga kita dapat melihat suatu pola yang sebelumnya tidak jelas bagi kita. Dengan demikian, teori dapat membentuk dan mengubah perilaku kita.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan pendekatan terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi, baik dalam konteks organisasi, masyarakat, maupun kesehatan. Effendy (2011) menyebutkan Perencanaan komunikasi adalah perencanaan dan manajemen komunikasi yang mengintegrasikan tujuan, pesan, media, serta khalayak sasaran. Perencanaan yang tepat mencakup pemetaan sasaran, pemilihan saluran, serta cara penyampaian pesan.

a. **Konsep dasar Perencanaan komunikasi** komunikasi pada dasarnya merupakan perencanaan yang matang dalam menyampaikan pesan agar efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Effendy (2003) menyatakan bahwa Perencanaan komunikasi adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan komunikasi. Perencanaan ini menekankan bahwa tanpa perencanaan yang jelas, kegiatan komunikasi tidak akan efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Effendy, 2003) Teori terbaru, misalnya dari Venus (2018), menekankan bahwa Perencanaan komunikasi kini lebih menitikberatkan pada *engagement* dan *two-way communication*, di mana partisipasi khalayak menjadi elemen penting. Dalam era digital, Perencanaan komunikasi tidak lagi sekadar penyampaian pesan, tetapi juga membangun interaksi dan kepercayaan. (Venus, 2018).

- b. **Perencanaan dalam konteks program sosial** Dalam program sosial seperti kesehatan masyarakat atau pemberdayaan, Perencanaan komunikasi tidak hanya menekankan penyampaian informasi, tetapi juga Penyesuaian pesan dengan budaya local pesan kesehatan harus disampaikan sesuai kearifan lokal agar dapat diterima masyarakat. Misalnya, penggunaan bahasa daerah atau simbol budaya dalam kampanye Kesehatan (Rahmatullah, 2020) Komunikasi partisipatif melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek komunikasi. Kader PKK atau masyarakat setempat dijadikan agen perubahan yang dipercaya. (Servaes, 1999) Implementasi di masyarakat: Perencanaan komunikasi harus memperhatikan struktur sosial, jaringan komunitas, serta dukungan kelembagaan seperti TP-PKK, Puskesmas, dan BKKBN. Dengan demikian, pesan bukan hanya sampai, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku nyata (Venus, 2008)

3. Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah proses pertukaran pesan untuk memengaruhi keputusan individu maupun masyarakat terkait perilaku sehat. Menurut Maulana (2009), komunikasi kesehatan merupakan kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap hidup sehat.

- a. **Definisi Perencanaan Komunikasi** dalam bukunya *Communication in Organizations* menekankan bahwa Perencanaan komunikasi adalah cara sistematis yang digunakan individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan komunikasi melalui perencanaan, pemilihan pesan, media, dan pola interaksi yang tepat. Ia melihat Perencanaan komunikasi sebagai jembatan antara teori komunikasi dan praktik nyata, yang harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan organisasi. Menurut Kreps, komunikasi efektif membutuhkan pemahaman terhadap audiens serta umpan balik yang berkelanjutan untuk memastikan pesan tersampaikan sesuai tujuan (Kreps, G.L. (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. **Fungsi komunikasi kesehatan fungsi penyebaran informasi kesehatan.** Komunikasi kesehatan bertugas menyampaikan informasi yang benar, akurat, dan mudah dipahami mengenai masalah kesehatan, pencegahan penyakit, maupun pola hidup sehat. Informasi ini membantu masyarakat memahami risiko dan solusi yang tersedia sehingga dapat membuat pilihan yang tepat. Kedua, fungsi perubahan perilaku. Melalui kampanye, sosialisasi, atau edukasi, komunikasi kesehatan mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku yang berisiko menjadi perilaku yang lebih sehat. Misalnya, dari pola makan tidak seimbang menjadi gizi seimbang, atau dari perilaku abai terhadap imunisasi menjadi aktif mengikuti imunisasi anak. Ketiga, fungsi pemberdayaan masyarakat. Komunikasi kesehatan berfungsi membangun kapasitas masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga kesehatan dirinya dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat bukan sekadar penerima pesan, tetapi juga aktor yang berperan dalam menciptakan solusi kesehatan. Dengan demikian, komunikasi kesehatan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Model komunikasi kesehatan: Health Belief Model, Theory of Planned Behavior, komunikasi risiko. Implementasi di Indonesia: kampanye gizi, posyandu, PKK, dan program pencegahan stunting (*Kreps, G.L. (2017)*)

4. Teori Difusi Inovasi

Teori ini menjelaskan bagaimana sebuah inovasi (ide, perilaku, program) diadopsi oleh masyarakat melalui proses komunikasi. Rogers (2003) membagi kategori adopter: innovators, early adopters, early majority, late majority, laggards.

a. **Konsep dasar** Teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Everett M. Rogers (2003) menjelaskan bagaimana suatu ide, praktik, atau produk baru dapat menyebar dan diadopsi oleh anggota masyarakat melalui proses komunikasi. Difusi diartikan sebagai proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam kurun waktu tertentu, di antara anggota sistem sosial. Inovasi dalam hal ini dapat berupa teknologi, program, atau pendekatan baru yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Rogers menekankan bahwa keberhasilan difusi inovasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, cara penyebarannya, serta konteks

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- sosial dan budaya masyarakat yang menjadi target (*Rogers, E. M. (2003)*)
- b. **Elemen difusi inovasi** mengidentifikasi empat elemen utama dalam proses difusi inovasi Inovasi sesuatu yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Inovasi dapat berupa produk fisik, program sosial, maupun praktik baru yang membawa manfaat. Saluran komunikasi media atau cara yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai inovasi, baik melalui media massa, komunikasi antarribadi, maupun media sosial. Waktu mengacu pada seberapa cepat atau lambat inovasi diadopsi oleh masyarakat. Sistem sosial jaringan sosial, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat yang akan memengaruhi proses penerimaan inovasi tersebut. Keempat elemen ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana inovasi dapat diterima oleh masyarakat sasaran (*Kreps, G.L. (2017)*)
 - c. **Keterkaitan dengan penelitian** Dalam konteks penelitian ini, Program “Sepatu Kara” (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK) dapat dipandang sebagai sebuah inovasi lokal yang diciptakan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui pendekatan unik berbasis PKK. “Sepatu Kara” (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK) tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga instrumen edukasi yang dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat di tingkat keluarga. Proses penyebaran program ini mengikuti kerangka difusi inovasi. Inovasi berupa program Sepatu Kara disampaikan melalui saluran komunikasi seperti pertemuan PKK, sosialisasi kesehatan, maupun media sosial. Waktu berperan dalam melihat seberapa cepat keluarga sasaran dapat memahami dan menerapkan program tersebut. Sedangkan sistem sosial, yakni peran PKK sebagai organisasi masyarakat yang dekat dengan kehidupan keluarga, menjadi faktor penting dalam mempercepat penerimaan inovasi ini. Dalam klasifikasi adopter, PKK sebagai opinion leader berperan sebagai early adopter yang memperkenalkan Sepatu Kara, sementara masyarakat luas diharapkan masuk ke kategori early majority agar program ini dapat menyebar lebih luas dan efektif. Dengan demikian, teori difusi inovasi dapat menjelaskan secara komprehensif bagaimana program Sepatu Kara dikembangkan, disebarluaskan, dan diadopsi oleh masyarakat. (*Unita, R., & Suryani, D. (2021)*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Program Sepatu Kara

“Sepatu Kara” (**Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK**). Program ini lahir sebagai bentuk kolaborasi TP-PKK dengan masyarakat dan pemerintah setempat dalam menanggulangi stunting.

- a. Definisi program Program “Sepatu Kara” merupakan inisiatif lokal yang dikembangkan di Kecamatan Mandau sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka stunting melalui program. “Sepatu Kara” sendiri merupakan singkatan dari (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK) sebuah gerakan yang melibatkan Tim Penggerak PKK, kader posyandu, serta masyarakat dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang kesehatan keluarga. Program ini berfokus pada pemantauan Tumbuh Kembang anak.
- b. Tujuan utama Tujuan utama dari program “Sepatu Kara” adalah meningkatkan Pengetahuan literasi kesehatan ibu, khususnya terkait gizi seimbang, pola asuh anak, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang. Literasi ini sangat penting karena ibu memiliki peran sentral dalam menentukan asupan gizi dan pola pengasuhan anak. Dengan pengetahuan yang baik, ibu diharapkan dapat lebih sigap dalam mencegah risiko stunting, memahami kebutuhan gizi anak sesuai usia, dan mampu mengakses layanan kesehatan dengan lebih tepat.
- c. Aktivitas program Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi Penyuluhan kesehatan mengenai gizi, pola makan, sanitasi, dan pencegahan stunting yang dilakukan secara rutin kepada ibu-ibu. Pendampingan keluarga berisiko stunting, di mana kader PKK bersama tenaga kesehatan melakukan kunjungan ke rumah tangga yang membutuhkan bimbingan. Kaderisasi PKK, yaitu melatih kader perempuan agar mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya. Kader ini berfungsi sebagai komunikator sekaligus fasilitator dalam menyebarkan informasi kesehatan yang benar. Melalui kombinasi penyuluhan, pendampingan, dan kaderisasi, program “Sepatu Kara” berusaha membangun ekosistem masyarakat yang sadar gizi dan peduli pada tumbuh kembang anak. Keterkaitan dengan komunikasi: program ini mengandalkan komunikasi interpersonal dan kelompok.

6. Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. WHO (2021) mendefinisikan stunting sebagai tinggi badan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menurut umur lebih dari -2 standar deviasi median standar pertumbuhan anak.

- a. Definisi tunting atau kondisi gagal tumbuh merupakan masalah gizi kronis pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan anak berada di bawah standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat asupan gizi yang tidak adekuat dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). WHO (2020) mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan linier yang mengindikasikan adanya hambatan dalam proses tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun kognitif. Stunting tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga persoalan pembangunan sumber daya manusia karena berdampak jangka panjang terhadap kualitas generasi mendatang (WHO, 2020)
- b. Faktor penyebab Penyebab stunting bersifat multifaktor, meliputi Asupan gizi yang buruk, baik pada ibu hamil, menyusui, maupun pada anak usia dini. Sanitasi lingkungan yang tidak layak, seperti kebersihan air, sanitasi rumah tangga, dan kebiasaan buang air besar sembarangan. Pola asuh yang kurang tepat, misalnya pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal atau keterlambatan pemberian MPASI. Kondisi ekonomi keluarga, yang berpengaruh pada keterbatasan akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan yang terbatas, seperti rendahnya pemanfaatan posyandu, imunisasi, dan pemeriksaan rutin ibu hamil. Kombinasi faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memperparah risiko anak mengalami stunting. Dampak jangka panjang: gangguan tumbuh kembang, rendahnya produktivitas, masalah kesehatan dewasa. Upaya penanganan: 1000 HPK, posyandu, edukasi ibu hamil/menyusui, kolaborasi lintas sektor. (Kemenkes RI, 2021)

7. TP-PKK

TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam memberdayakan keluarga melalui 10 Program Pokok PKK. Salah satu fokusnya adalah kesehatan keluarga, termasuk pencegahan stunting.

- a. Sejarah & peran PKK Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang lahir pada tahun 1972 melalui Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. PKK pada awalnya merupakan respon terhadap pentingnya peningkatan peran perempuan dalam keluarga, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi rumah tangga. Sejak saat itu, PKK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang menjadi organisasi yang tersebar dari tingkat pusat hingga desa atau kelurahan. Peran PKK tidak hanya terbatas pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga meluas ke ranah pembangunan masyarakat secara umum. Gerakan PKK dikenal dengan 10 Program Pokok PKK yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, pangan, sandang, perumahan, lingkungan, hingga perencanaan sehat. Dalam konteks pembangunan nasional, PKK berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia.

- b. Struktur organisasi TP-PKK Struktur organisasi Tim Penggerak PKK (TP-PKK) bersifat hierarkis, dimulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa/kelurahan. Pada tingkat pusat, TP-PKK dipimpin langsung oleh istri pejabat tertinggi di pemerintahan pusat, begitu pula di tingkat daerah, struktur kepemimpinan PKK biasanya diketuai oleh istri kepala daerah. Hal ini memungkinkan koordinasi program berjalan seiring dengan kebijakan pemerintah setempat. Di tingkat kecamatan dan kelurahan, PKK menjadi garda terdepan dalam implementasi program-program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, termasuk program kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Struktur ini memungkinkan PKK menjadi wadah partisipasi aktif perempuan dan keluarga dalam pembangunan sosial di berbagai level.
- c. Fungsi utama Secara umum, fungsi utama PKK adalah sebagai motor penggerak pemberdayaan keluarga. Melalui prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, PKK berfokus pada peningkatan kualitas keluarga melalui berbagai program, antara lain Bidang pendidikan, PKK berperan dalam mendukung literasi keluarga dan pendidikan anak usia dini. Bidang kesehatan, PKK aktif dalam program posyandu, imunisasi, gizi anak, hingga sanitasi lingkungan. Bidang ekonomi, PKK mendorong pengembangan usaha mikro keluarga, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta keterampilan produktif. Bidang lingkungan, PKK menginisiasi program penghijauan, kebersihan lingkungan, dan pemanfaatan lahan dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas, mandiri, dan sejahtera. Peran dalam pencegahan stunting: edukasi, posyandu, kader gizi, inovasi lokal.
- d. Dalam konteks pencegahan stunting, PKK memiliki peran yang sangat signifikan karena langsung bersentuhan dengan ibu dan anak sebagai sasaran utama. Melalui kegiatan posyandu, kader PKK ikut berperan dalam pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian edukasi gizi, serta penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui. PKK juga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengembangkan kader gizi yang bertugas melakukan pendampingan keluarga berisiko stunting. Selain itu, inovasi lokal yang dilahirkan PKK di berbagai daerah, seperti program “Sepatu Kara” (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK) di Kecamatan Mandau, menjadi contoh konkret peran PKK dalam mendukung pemerintah mencegah stunting melalui komunikasi kesehatan berbasis masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, PKK mampu menjembatani pesan-pesan kesehatan agar lebih mudah diterima dan diterapkan oleh keluarga.

Kerangka Pemikiran

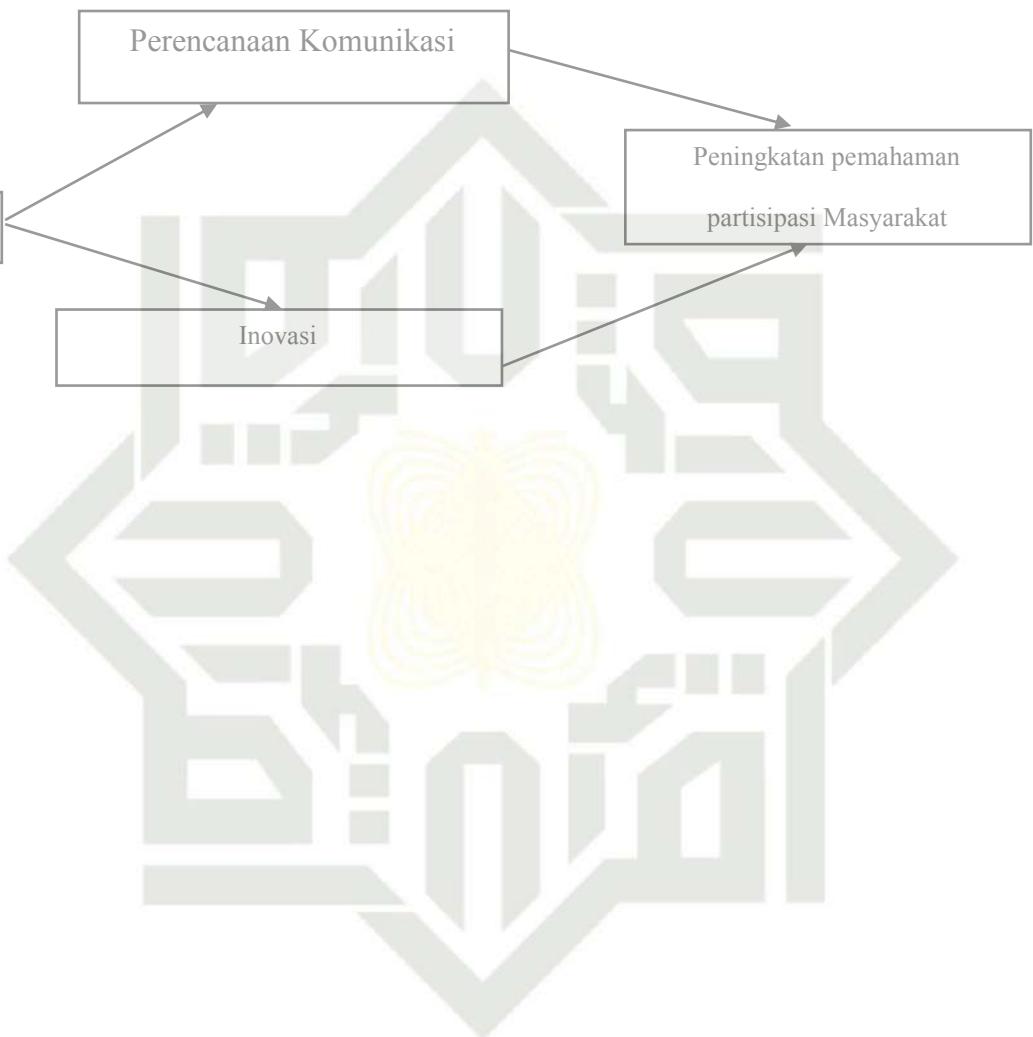
Penanganan stunting tidak hanya memerlukan intervensi medis, tetapi juga membutuhkan pendekatan komunikasi kesehatan yang terencana dan inovatif. Program Sepatu Kara di Kecamatan Mandau merupakan salah satu upaya penanganan stunting yang mengedepankan peran komunikasi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada perencanaan komunikasi kesehatan, yang meliputi proses perumusan pesan, pemilihan media, penentuan sasaran komunikasi, serta Perencanaan penyampaian informasi. Perencanaan komunikasi yang baik mendorong munculnya inovasi komunikasi kesehatan, baik dari segi pendekatan, metode, maupun media yang digunakan dalam program. Inovasi komunikasi tersebut selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan, memperkuat keterlibatan masyarakat, serta mendorong perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, perencanaan komunikasi kesehatan dan inovasi komunikasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan Program Sepatu Kara.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Kerangka berfikir

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Rachmat Kriyantono (2006:69) dalam bukunya *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih menekankan pada deskripsi fenomena secara mendalam (Kriyantono, Rachmat. (2006)).

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif karena memerlukan pemahaman mendalam dan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan Waktu penelitian adalah tempat dimana aktivitas penelitian diselenggarakan serta batas waktu penelitian, maka dari itu waktu Penelitian dilaksanakan mulai dari September-Oktober 2025, Pemilihan lokasi tersebut dimaksud agar objek penelitian berjalan dengan jelas, mudah, dan tidak melebar. Penelitian ini di laksanakan di kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

C. Informan Penelitian

Dalam bukunya *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (2006), Rachmat Kriyantono menjelaskan bahwa Informan penelitian adalah individu yang dianggap mengetahui secara mendalam permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi, pendapat, pengalaman, dan data yang relevan kepada peneliti. Pemilihan informan biasanya menggunakan teknik purposive sampling atau snowball sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih orang-orang yang memiliki kapasitas pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan objek penelitian.

Informan bukan hanya sebagai responden yang menjawab pertanyaan, tetapi juga berperan sebagai sumber utama data kualitatif karena dapat memberi penjelasan detail, interpretasi, dan pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti (Kriyantono, Rachmat. (2006))

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dewi asdinar S.sos M.si	Ketua TP.PKK Kecamatan Mandau
2.	Dr.Anggie siswelly	Ketua pokja 4 kecamatan Mandau
3.	Evi Tobing	Masyarakat
4.	Rini Yurika	Masyarakat
5.	Dwi Transiska	Masyarakat
6.	Nurul	Masyarakat
7.	Wanti	Masyarakat
8.	Riska Utami	Masyarakat
9.	Elide eka novitri sirega	Masyarakat
10.	Rosna Hutabarat	Masyarakat
11.	Chika Anggita	Masyarakat
12.	Murtini	Masyarakat

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu peneliti memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Rachmat Kriyantono (2006), informan dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua TP.PKK Kecamatan Mandau dan Ketua Pokja IV sebagai informan kunci karena memiliki peran utama dalam perencanaan dan pelaksanaan Program “Sepatu Kura”, serta kader PKK dan masyarakat sebagai informan pendukung yang menjadi sasaran sekaligus pelaksana program. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai komunikasi kesehatan penanganan stunting di Kecamatan Mandau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data Penelitian

1. Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Data ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan dapat berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, maupun FGD (*Kriyantono, Rachmat. (2006)*). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua Tp-pkk, Ketua Pokja 4 Pkk, dan ibu balita di kecamatan Mandau.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari lapangan, melainkan dari berbagai sumber yang sudah ada. Bisa berupa dokumen, arsip, laporan, buku, artikel ilmiah, maupun data resmi dari lembaga pemerintah (*Kriyantono, Rachmat. (2006)*). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, buku, jurnal, yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2006:98), teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik ini penting karena menentukan kualitas data yang akan dianalisis. (*Rachmat Kriyantono. Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian & Praktik. Kencana, 2017.*, n.d.)

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi mendalam sesuai fokus penelitian (Kriyantono, 2006:100). Tujuannya memperoleh data primer berupa pendapat, pengalaman, dan pemahaman informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ketua TP-PKK, kader PKK, ibu-ibu peserta program Sepatu Kara.

2. Observasi

Menurut Kriyantono (2006:108), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif (peneliti ikut terlibat) maupun non-partisipatif (hanya sebagai pengamat). Tujuannya memperoleh data nyata terkait aktivitas di lapangan, yang kadang tidak terungkap dalam wawancara. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap kegiatan program *Sepatu Kara* seperti penyuluhan kesehatan, pendampingan ibu, serta aktivitas kader PKK di posyandu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen, arsip, catatan tertulis, foto, atau laporan yang berkaitan dengan objek penelitian (Kriyantono, 2006:105). Tujuannya melengkapi data hasil wawancara dengan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa laporan program Sepatu Kara, data stunting, arsip kegiatan PKK, serta literatur terkait komunikasi kesehatan dan difusi inovasi. (Kriyantono, Rachmat. (2006)

Validitas Data

Menurut Kriyantono (2006:69), validitas dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Bentuk triangulasi yang dapat digunakan:(Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana., n.d.)

1. Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik mengecek data dengan menggunakan teknik berbeda (misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi).
3. Triangulasi waktu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi.

Dalam Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, yaitu Ketua TP-PKK Kecamatan Mandau, Ketua Pokja IV, kader PKK, dan masyarakat sebagai sasaran program (triangulasi sumber), serta membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi teknik). Selain itu, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh (triangulasi waktu). Melalui penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi serta dapat menggambarkan kondisi lapangan secara objektif.

Teknik Analisis Data

Menurut Kriyantono (2006: 71–72), analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan berikut Reduksi Data Proses pemilihan, pemasukan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah dari lapangan ke dalam catatan tertulis. Data yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian dapat dieliminasi. (Kriyantono, Rachmat. (2006)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penyajian Data (Data Display) Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau kategori tertentu untuk memudahkan peneliti memahami gambaran penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu Perencanaan Komunikasi Kesehatan dalam Penanganan Stunting melalui Program “Sepatu Kara” di Kecamatan Mandau. Data disusun sesuai dengan indikator teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers, meliputi inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Penyajian data dalam bentuk narasi memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh TP-PKK Kecamatan Mandau, termasuk Perencanaan penyampaian pesan, media yang digunakan, serta keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat keterkaitan antar data, menemukan pola komunikasi, serta memahami konteks sosial yang memengaruhi keberhasilan Program “Sepatu Kara” dalam upaya pencegahan stunting.
2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Menafsirkan makna data, menemukan pola atau hubungan, kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi dengan membandingkan data yang ada sampai dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengkaji kembali seluruh data yang telah disajikan, kemudian menghubungkannya dengan tujuan penelitian dan landasan teori yang digunakan. Kesimpulan tidak ditarik secara tiba-tiba, melainkan melalui proses verifikasi secara berulang dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini juga diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PKK

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki sejarah panjang yang berakar pada semangat peningkatan kualitas hidup keluarga Indonesia. Awal mula lahirnya gerakan ini dapat ditelusuri sejak tahun 1957, ketika diselenggarakan *Seminar Home Economic* di Bogor. Seminar tersebut melahirkan gagasan penting mengenai *10 Segi Kehidupan Keluarga*, yang kemudian menjadi dasar terbentuknya gerakan pendidikan kesejahteraan keluarga di berbagai daerah. Sejak saat itu, konsep pembinaan keluarga melalui pemberdayaan perempuan mulai dikenal luas di Indonesia.

Memasuki tahun 1960-an hingga 1970-an, semangat tersebut berkembang menjadi gerakan masyarakat yang lebih terorganisir. PKK mulai diterapkan di berbagai daerah dengan tujuan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi rumah tangga. Pada masa ini, lahirlah *10 Program Pokok PKK* yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan di seluruh Indonesia.

Tonggak penting dalam sejarah kelembagaan PKK terjadi pada tahun 1982, ketika secara resmi dibentuk Tim Penggerak PKK Pusat (TP PKK Pusat) berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1982. Keputusan ini menandai pengakuan resmi pemerintah terhadap peran PKK sebagai mitra Perencanaan dalam pembangunan nasional. TP PKK Pusat kemudian dipimpin oleh istri Menteri Dalam Negeri sebagai Ketua Umum, dengan struktur organisasi yang terhubung hingga ke tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa.

Untuk memperkuat dasar hukum dan arah pelaksanaan kegiatan, pada tahun 1984 diterbitkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 yang menjelaskan secara rinci tentang pengertian, tujuan, fungsi, serta tugas pokok Gerakan PKK. Keputusan ini mempertegas peran PKK sebagai gerakan nasional yang berlandaskan pada prinsip *dari, oleh, dan untuk masyarakat*, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan keluarga menuju terwujudnya keluarga yang beriman, berakhlak, sehat, maju, dan mandiri.

Perubahan besar kembali terjadi pada tahun 2000, ketika dalam *Rapat Kerja Nasional Luar Biasa PKK* disepakati perubahan istilah dari *Pembinaan Kesejahteraan Keluarga* menjadi *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perubahan ini kemudian diformalkan melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000, yang juga menetapkan *Pedoman Umum Gerakan PKK*. Pergeseran istilah tersebut bukan hanya soal nama, tetapi mencerminkan paradigma baru: bahwa kesejahteraan tidak sekadar dibina, tetapi harus diperjuangkan melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya perempuan.

Seiring perkembangan zaman dan kebijakan pemerintahan daerah, diperlukan penguatan hubungan kelembagaan antara PKK dan pemerintah. Maka pada tahun 2013, diterbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013, yang menegaskan peran Menteri Dalam Negeri sebagai Ketua Pembina TP PKK Pusat serta mengatur pembina di setiap jenjang pemerintahan. Regulasi ini menjadi dasar kuat bagi TP PKK untuk terus bersinergi dengan pemerintah dalam berbagai program pembangunan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga di seluruh Indonesia.

Hingga saat ini, TP PKK Pusat tidak hanya menjadi wadah koordinasi, tetapi juga simbol gerakan pemberdayaan perempuan dan keluarga yang berkelanjutan. Perjalanan panjang sejak 1957 hingga kini menunjukkan bahwa PKK bukan sekadar organisasi sosial, melainkan sebuah gerakan nasional yang lahir dari kepedulian, tumbuh dari partisipasi, dan berkembang karena semangat kebersamaan. Dengan landasan hukum yang kuat serta jejaring hingga tingkat desa, TP PKK Pusat terus berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga Indonesia yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing.



Gambar 4.1 Kantor Camat Mandau

PKK Kecamatan Mandau Berada di lingkungan Kantor Camat Mandau, yaitu di Jalan Jendral Sudirman No. 56, Air Jamban, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau

B. Visi dan Misi Tim Penggerak PKK Pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai gerakan nasional yang berperan penting dalam pemberdayaan keluarga, Tim Penggerak PKK Pusat memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam setiap program dan kegiatan di seluruh tingkatan. Visi: *“Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlek mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.”* Visi ini menggambarkan cita-cita besar TP PKK untuk membentuk keluarga Indonesia yang bukan hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga berdaya secara spiritual, sosial, dan moral. Keluarga dianggap sebagai unit terkecil sekaligus fondasi utama dalam pembangunan bangsa, sehingga peningkatan kesejahteraan keluarga berarti memperkuat ketahanan sosial nasional.

Misi: Untuk mewujudkan visi tersebut, TP PKK Pusat menetapkan sejumlah misi Perencanaan yaitu:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi keluarga agar mampu meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya perempuan, dalam pembangunan melalui kegiatan gotong royong dan pemberdayaan berbasis keluarga.
3. Memperkuat kelembagaan PKK di semua jenjang, mulai dari pusat hingga dasawisma, agar mampu menjadi motor penggerak kesejahteraan keluarga di wilayah masing-masing.

Menjalin kemitraan dan sinergi dengan pemerintah, dunia usaha, serta organisasi kemasyarakatan dalam melaksanakan program-program pemberdayaan keluarga.

Mengembangkan inovasi dan adaptasi program PKK agar selaras dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan sosial ekonomi dan transformasi digital.

Dengan visi dan misi tersebut, TP PKK Pusat berupaya untuk menjadi garda depan dalam memperkuat peran keluarga sebagai pondasi kehidupan bangsa. Gerakan ini tidak hanya menekankan aspek kesejahteraan, tetapi juga pembangunan karakter dan pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan. Seluruh program yang dijalankan oleh TP PKK berlandaskan pada prinsip *dari, oleh, dan untuk masyarakat*, sehingga keberadaannya terus relevan dan dibutuhkan hingga saat ini.

C. Tugas dan Fungsi Tim Penggerak PKK Pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melaksanakan perannya sebagai penggerak utama Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di tingkat nasional, Tim Penggerak PKK Pusat (TP PKK Pusat) memiliki tugas dan fungsi yang diatur secara jelas dalam berbagai peraturan, antara lain Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013. Kedua regulasi tersebut menjadi dasar hukum sekaligus pedoman dalam pelaksanaan kegiatan TP PKK di seluruh Indonesia.

Tugas TP PKK Pusat:

1. Merencanakan dan menetapkan kebijakan umum Gerakan PKK yang sejalan dengan arah pembangunan nasional, serta memberikan pedoman bagi TP PKK di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa.
2. Menyusun rencana program kerja dan pedoman pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pangan, sandang, perumahan, lingkungan hidup, dan ekonomi keluarga.
3. Melaksanakan pembinaan, koordinasi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program PKK di seluruh tingkatan organisasi agar kegiatan berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan.
4. Meningkatkan kapasitas kader PKK melalui pelatihan, sosialisasi, serta pengembangan potensi dan kompetensi anggota di berbagai bidang.
5. Mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi PKK sebagai sarana evaluasi, publikasi, dan pertanggungjawaban kegiatan kepada masyarakat dan pemerintah.

Fungsi TP PKK Pusat:

1. Sebagai penggerak utama dalam menyinergikan seluruh unsur PKK di berbagai tingkatan untuk mewujudkan keluarga sejahtera, mandiri, dan berdaya saing.
2. Sebagai fasilitator dan pembina yang memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan teknis terhadap pelaksanaan program PKK daerah agar selaras dengan kebijakan nasional.
3. Sebagai koordinator nasional yang menghubungkan antara pemerintah pusat dengan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan keluarga berbasis komunitas.
4. Sebagai pelopor inovasi sosial dalam menciptakan program-program yang adaptif terhadap perkembangan zaman, seperti penguatan ekonomi kreatif, pemanfaatan teknologi digital, dan gerakan lingkungan berkelanjutan.
5. Sebagai wadah partisipasi masyarakat, khususnya perempuan, dalam pembangunan nasional melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan gotong royong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menjalankan tugas dan fungsi tersebut, TP PKK Pusat berperan sebagai mitra Perencanaan pemerintah sekaligus motor penggerak masyarakat dalam memperkuat ketahanan keluarga Indonesia. Keberadaan TP PKK tidak hanya menjadi pelaksana program sosial, tetapi juga simbol gerakan moral dan sosial yang menumbuhkan kepedulian, kemandirian, serta semangat bersamaan dalam membangun bangsa dari lingkup keluarga.

D. Struktur Organisasi Tp PKK Kecamatan Mandau

Struktur organisasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Mandau pada dasarnya mengikuti struktur standar PKK secara nasional, yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020. Struktur ini bersifat hierarkis dan fungsional.



Gambar 4.2
Struktur Organisasi



- Hak Cipta Difindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan komunikasi dan inovasi komunikasi dalam Program Sepatu Kara yang dilaksanakan oleh TP-PKK Kecamatan Mandau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Perencanaan komunikasi Program Sepatu Kara telah dilakukan secara sistematis dan terarah.**
Perencanaan komunikasi mencakup elemen-elemen penting seperti perencanaan pesan, perencanaan, perencanaan media, perencanaan komunikator komunikator (TP-PKK dan kader), serta evaluasi program dan feedback. Perencanaan yang terstruktur tersebut menjadi dasar pelaksanaan program sehingga pesan pencegahan stunting dapat disampaikan secara konsisten kepada masyarakat.
2. **Inovasi komunikasi Program Sepatu Kara terlihat pada elemen media komunikasi.**
Inovasi terjadi melalui pergeseran media dari cara konvensional seperti pengumuman/siaran di masjid menuju penggunaan media digital, yaitu WhatsApp Group dan Instagram. WhatsApp Group menjadi media utama karena mampu mempercepat penyebaran informasi, memudahkan koordinasi, dan menjangkau sasaran dengan lebih efektif. Sementara itu, Instagram digunakan sebagai media pendukung untuk publikasi, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran pesan edukasi kepada masyarakat yang lebih luas.
3. **Penerimaan inovasi media digital sesuai dengan teori Difusi Inovasi (Rogers).**
Inovasi media digital dapat diterima masyarakat karena memiliki keunggulan relatif dibanding media sebelumnya, sesuai dengan kebiasaan masyarakat, tidak rumit digunakan, dapat dicoba secara langsung, serta manfaatnya dapat diamati melalui kemudahan akses informasi dan meningkatnya respons masyarakat. Proses penerimaan inovasi menunjukkan bahwa WhatsApp Group lebih cepat diterima dibanding Instagram karena lebih familiar digunakan oleh sasaran program.
4. **Perencanaan dan inovasi komunikasi berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat.**
Penyampaian pesan yang terencana serta pemanfaatan media digital yang partisipatif dan timbal balik meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan pendampingan program juga meningkat,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta **anik Suska Riau****Hak Cipta **anik Suska Riau****

ditunjukkan melalui kehadiran yang lebih konsisten dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program.

Dengan demikian, Program Sepatu Kara dapat dinilai berhasil karena didukung oleh perencanaan komunikasi yang sistematis serta inovasi media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program “Sepatu Kara” sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan komunikasi kesehatan, peran kader sebagai agen perubahan, serta dukungan sistem sosial, maka penulis mengajukan beberapa saran yang relevan dengan temuan kajian sebagai berikut:

1. Bagi Tim Penggerak PKK Kecamatan Mandau Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader PKK dan posyandu berperan sebagai agen perubahan utama dalam proses difusi inovasi. Oleh karena itu, disarankan agar Tim Penggerak PKK terus meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan komunikasi kesehatan, manajemen program, serta literasi digital. Penguatan kapasitas ini penting untuk menjaga kualitas interaksi interpersonal yang terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan adopsi inovasi dan perubahan perilaku masyarakat.
2. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Kecamatan Mandau Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dukungan lintas sektor menjadi faktor penguatan keberlanjutan program. Sehubungan dengan itu, disarankan agar Puskesmas dan Pemerintah Kecamatan Mandau memperluas jangkauan Program “Sepatu Kara” ke seluruh kelurahan, terutama wilayah dengan prevalensi stunting yang masih tinggi. Selain itu, penguatan dukungan anggaran dan fasilitas diperlukan agar proses komunikasi, pemantauan gizi, serta pendampingan keluarga dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Bagi Masyarakat Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi penentu keberhasilan tahap konfirmasi dalam proses adopsi inovasi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan terus meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan posyandu dan program PKK, serta menerapkan pesan kesehatan yang diperoleh dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Keterlibatan yang berkelanjutan akan memperkuat internalisasi nilai kesehatan dan menjaga keberlangsungan perubahan perilaku jangka panjang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Berdasarkan keterbatasan penelitian yang lebih menekankan pada pendekatan kualitatif, peneliti selanjutnya disarankan



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengembangkan kajian lanjutan dengan mengombinasikan metode kuantitatif guna mengukur secara empiris pengaruh komunikasi kesehatan terhadap perubahan perilaku dan penurunan angka stunting. Selain itu, penelitian di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang berbeda penting dilakukan untuk menguji relevansi model komunikasi “Sepatu Kara” dalam konteks yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan hasil kajian tersebut, diharapkan saran-saran ini dapat memperkuat keberlanjutan Program “Sepatu Kara” sebagai model komunikasi kesehatan berbasis komunitas. Program ini tidak hanya menunjukkan efektivitas inovasi sosial dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk d'aplikasi sebagai model nasional pencegahan stunting. Komunikasi kesehatan yang berorientasi pada partisipasi, empati, dan penguatan sistem sosial terbukti menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang sehat, sadar gizi, dan berdaya secara berkelanjutan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Afisyahri, A. (2021). Perencanaan Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kampar dalam Sosialisasi Internet Sehat dan Aman (Insan). *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Aif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023). Perencanaan KOMUNIKASI KESEHATAN PENANGANAN STUNTING (Studi Pada Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 66–89. <https://doi.org/10.14710/interaksi.12.1.66-89>
- Ariansyah, S., & Mauliansyah, F. (2023). Perencanaan Komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2943>
- Alatara Al Shafa Qolby Naviu, Ansar Suherman, & Wa Nurfida. (2024). Perencanaan Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di BKKBN Kota Baubau. *Jurnal Audiens*, 5(2), 361–370. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i2.365>
- Effendy, O.U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. (n.d.).
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (n.d.).
- Firdausi, I. A., & Wahyudin, U. (2025). DALAM MENANGANI KASUS STUNTING. 7, 90–105.
- Hidayani, M. (2020). *Dampak Program Kesehatan Terintegrasi Terhadap Produktivitas Keluarga di Pekanbaru*. Universitas Riau. (n.d.).
- Hordinsyah & Martianto, D. (2015). *Gizi, Kesehatan, dan Pembangunan Manusia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (n.d.).
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (n.d.).
- Khumairoh, A. S., Nurliah, Sary, K. A., & Rina Juwita. (2024). Strategi Komunikasi Pencegahan Stunting oleh Puskesmas Palaran. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2510–2522. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.938>
- Kreps, G.L. (2017). *Communication in Organizations*. New York: Routledge. (n.d.).
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. (n.d.).
- Maibach, E., & Parrott, R. (1995). *Designing Health Messages: Approaches from Communication Theory and Public Health Practice*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (n.d.).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Mailin *et al*, *Teori Media/Teori Difusi Inovatif* (Medan: Guru Kita 6 (2), 2022) hlm 159. (n.d.).
- Rachmat Kriyantono. *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian & Praktik*. Kencana, 2017. (n.d.).
- Rahmatullah, A. (2020). *Implementasi Program Bazar Mingguan untuk UMKM di Kecamatan Jombang*. Universitas Airlangga. (n.d.).
- Rani Rahim, Sao'dah, Sri Sulistyaningsih Natalia Daeng Tiring, Asman, Lina Arifah Fitriyah, Mertyani Sari Dew, Irene Hendrika, R, dkk. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021. (n.d.).
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press. (n.d.).
- Servaes, J. (1999). *Communication for development: One world, multiple cultures*. Hampton Press. (n.d.).
- Soekartawi. (2001). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press. (n.d.).
- Syahritsa Maulana, P., & Afifi, S. (2021). Analisis Peran dan Fungsi Public Relations di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss2.art7>
- Syawal, M. F. (2023). Strategi Komunikasi Anggota Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Kegiatan Penyaluhan Penanganan Stunting Kepada Orang Tua Di Kelurahan Baranangsiang. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v7i1.7161>
- usita, R., & Suryani, D. (2021). *Difusi inovasi dalam program kesehatan masyarakat*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 45–56. (n.d.).
- Winus, A. (2018). *Manajemen Strategi Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. (n.d.).
- WHO. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Geneva: World Health Organization. (n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Daftar Narasumber Dan Pertanyaan:**Narasumber 1**

Nama Responden: Dewi Asdinar S.sos M.si

Usia : 40 tahun

Jabatan : Ketua Tp-PKK Kecamatan Mandau

Narasumber 2

Nama Responden : Dr.Anggie Siswelly

Usia : 40 tahun

Jabatan : Ketua Pokja IV Tp-PKK Kecamatan Mandau

Pertanyaan dan jawaban

A. Inovasi

8. Apa yang melatarbelakangi lahirnya program Sepatu Kara di Kecamatan Mandau?
9. Bagaimana proses perumusan ide inovasi ini hingga bisa diterapkan di masyarakat?
10. Apa keunggulan Sepatu Kara dibanding program kesehatan lainnya?
11. Apakah ada contoh inovasi serupa di daerah lain yang menjadi inspirasi?
12. Adakah tantangan atau kendala dalam memperkenalkan inovasi ini kepada
e. Masyarakat terutama kepada ibu ibu balita?

Saluran Komunikasi

1. Saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan pesan program
2. Bagaimana TP-PKK memanfaatkan media sosial dalam sosialisasi program ini?
3. Apakah ada Perencanaan khusus dalam penyusunan pesan komunikasi agar mudah
4. dipahami masyarakat?
5. Bagaimana PKK menghadapi masyarakat yang kurang responsif terhadap program?
6. Bagaimana pesan pesan tentang pencegahan stunting disampaikan agar mudah
7. dipahami oleh Masyarakat dari berbagai Tingkat Pendidikan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Waktu

1. Sejak kapan program ini diluncurkan dan bagaimana perkembangan dari waktu ke waktu?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar masyarakat mulai menerima program ini dan menerapkan pesan pesan yang disampaikan melalui program?
3. Bagaimana TP-PKK mengukur keberhasilan program Sepatu kara untuk penanganan stunting dalam kurun waktu tertentu?
4. Bagaimana rencana keberlanjutan program Sepatu Kara dalam jangka panjang?
5. Adakah perubahan yg signifikan menurut ibu terkait Tingkat kesadaran Masyarakat tentang stunting sejak program ini dijalankan?

15. Sistem Sosial

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap kehadiran program ini?
2. Apakah ada dukungan dari tokoh Masyarakat, atau Lembaga lain dalam penerapan program Sepatu kara?
3. Bagaimana kerjasama antara TP-PKK dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan pemerintah daerah dalam penanganan stunting pada program Sepatu kara di kecamatan mandau?
4. Apakah ada nilai atau budaya lokal yang memengaruhi penerimaan masyarakat?

Berikut pertanyaan untuk ibu balita 10 orang :

16. Inovasi

1. Apakah ibu tau tentang program Sepatu kara?
2. Bagaimana Ibu pertama kali mendengar tentang program Sepatu Kara?
3. Apa yang membuat Ibu tertarik ikut serta dalam program ini?
4. Menurut Ibu, apa manfaat terbesar dari program Sepatu Kara?
5. Apakah program ini berbeda dengan kegiatan kesehatan yang pernah Ibu ikuti sebelumnya?
6. Menurut Ibu, apakah inovasi program ini membantu memahami masalah stunting lebih baik?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saluran Komunikasi

1. Dari siapa Ibu biasanya mendapatkan informasi mengenai program ini?
2. Apakah Ibu lebih mudah memahami informasi melalui penyuluhan tatap muka atau media sosial?
3. Bagaimana cara kader PKK menjelaskan program ini kepada Ibu?
4. Apakah Ibu pernah mendapat informasi dari selebaran, spanduk, atau media lain?
5. Menurut Ibu, cara komunikasi seperti apa yang paling mudah dipahami?

Waktu

1. Apakah pemahaman Ibu tentang stunting berubah setelah mengikuti program ini?
2. Menurut Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan dari program ini ke dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah Ibu merasa ada perubahan positif pada anak sejak mengikuti program ini?
4. Apakah Ibu berencana untuk terus mengikuti program ini dalam jangka panjang?

D. Sistem Sosial

1. Apakah ada pengaruh dari tetangga atau lingkungan sekitar dalam keputusan
2. mengikuti program, bagaimana pengaruhnya terhadap ibu menjadi semangat
3. mengikuti program ini?
4. Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam menerapkan pengetahuan dari program ini di rumah?
5. Apakah keluarga mendukung Ibu dalam menerapkan pola asuh sehat dan pemberian gizi anak sesuai arahan program seperti memberi makanan bergizi, menjaga kebersihan dan menimbang secara rutin?

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Ketua Tp-PKK Kecamatan Mandau



2. Ketua Pokja IV Tp-PKK Kecamatan Mandau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3 Foto Wawancara 10 Ibu balita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU